

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan afiksasi Bahasa Dayak Ba Ngape di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan morfologi. Sumber datanya adalah informan yang menggunakan bahasa dayak ba ngape. Teknik yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung, teknik rekam, teknik simak libat cakap dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul datanya adalah pedoman wawancara, alat rekam dan kartu data. Kemudian teknik analisis datanya adalah teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman. Adapun hasil dari analisis afiksasi yang ditemukan peneliti terdapat 38 datayang terdiri atas Bentuk afiksasi awalan, sisipan, gabungan dan akhiran. Fungsi afiksasi diperoleh dari hasil penelitian analisis data prefiks (ba, ma, pa, ta, sa), sufiks (-an, -kan, dan nya) dan konfiks (pa-an, ka-an, ba-an). Makna afiksasi dalam bahasa Dayak Dialek *Ba Ngape* memiliki 6 makna prefiks (ba, ma, pa, ta, dan sa) menyatakan kata sifat dan bilangan, ketidaksengajaan, ketiba-tibaan dan tindakan, kemudian sufiks memiliki 3 makna sufiks (-an, -kan, dan -nya) menyatakan makna morfem terikat, konfiks memiliki 4 makna konfiks (pa-an, ka-an, ba-an, dan sa-nya) menyatakan makna perbuatan, imbuhan yang terdapat kedalam kata dasarnya tersebut memiliki bentuk dan kata dasar yang terdapat disetiap kata dasar, makna afiksasi juga mempunyai beberapa makna yang terkandung didalamnya.

Kata Kunci: Morfologi, Afiksasi, Bahasa Dayak Ba Ngape.

RINGKASAN SKRIPSI

Ringkasan skripsi ini berjudul “Afiksasi Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak (Kajian Morfologi)”. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Afiksasi Bahasa Dayak Ba Ngape Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak?”. Sedangkan sub fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah bentuk afiksasi bahasa Dayak Ba Ngape di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak? (2) Bagaimanakah makna afiksasi bahasa Dayak Ba Ngape Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak? (3) Bagaimanakah fungsi afiksasi bahasa Dayak Ba Ngape Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak?. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Afiksasi bahasa Dayak Ba Ngape di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif, kajian yang digunakan yaitu: kajian morfologi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu informan atau penutur asli bahasa Dayak Ba ngape. Teknik yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung, teknik rekam, teknik simak libat cakap dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul datanya adalah pedoman wawancara, alat rekam, kartu data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori, Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik model interaktif menurut Miles dan Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari analisis afiksasi yang ditemukan peneliti terdiri atas bentuk fungsional dan makna. Berdasarkan pernyataan tersebut maka data afiksasi yang terdapat pada bahasa dayak ba ngape terdiri dari: bentuk afiksasi terdiri atas konfiks, prefiks, sufiks. fungsi afiks sebagai morfem terikat, dan afiks mempunyai fungsi dalam membentuk kata atau bentuk kompleks. Dan Makna afiks adalah hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara semua hal yang ditunjukkan.

Prefiks merupakan suatu imbuhan yang melekat di depan bentuk dasar (kata dasar). Pada bentuk prefiks peneliti menemukan 6 data bentuk prefiks (*ba, ma, pa, ta, ka, dan sa*). Data tersebut merupakan bentuk kata imbuhan awalan. Rohmadi (2012:53) mengatakan bahwa “prefiks juga disebut imbuhan awal atau lebih lazim disebut awalan.

Sufiks atau akhiran merupakan suatu morfem terikat yang diletakkan dibelakngsatu bentuk dasar dalam membentuk kata, pada bentuk sufiks peneliti

menemukan sebanyak 2 data bentuk sufiks yaitu (*kan-*, *dan -nya*). Yang memiliki bentuk misalnya bentuk kata dasarnya kata sifat dan bentuk dasarnya kata kerja. Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, (2010:27) sufiks atau akhiran adalah morfem terikat yang dilekatkan di belakang suatu bentuk dasar dalam membentuk kata.

Konfiks merupakan imbuhan yang merupakan gabungan kata prefiks dan sufiks keduanya melekat secara bersamaan dalam bentuk kata dasar maupun akhiran, data yang di peroleh dari hasil penelitian dan dari hasil analisis penelitian maka bentuk konfiks ditemukan 4 data yaitu (*pa-an*, *ka-an*, *ba-an*, *sa-nya*). Putrayasa (2010:36) “bentuk konfiks merupakan kesatuan afiksasi yang secara bersama-sama membentuk suatu kelas kata, sebagaimana dijelaskan bahwa konfiks merupakan bentuk suatu kelas yang berada pada awalan dan akhiran dalam suatu kata dasar. Fungsi afiksasi sebagai morfem terikat, afiks mempunyai fungsi dalam membentuk kata atau bentuk kompleks. Rohmadi (2012:33) “fungsi afiks sebagai morfem terikat, afiks mempunyai fungsi dalam membentuk kata atau bentuk kompleks”. Sebagaimana dijelaskan bahwa fungsi afiks merupakan kajian morfem terikat dalam membentuk kata-kata. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis data, maka prefiks, infiks, sufiks dan konfiks memiliki masing-masing fungsi.

Hasil analisis data yang diperoleh peneliti menemukan sebanyak 38 data dari hasil analisis penelitian. beberapa bentuk , fungsi dan makna afiksasi prefiks (*ba*, *ma*, *pa*, *ta*, *ka*, *dan sa*), sufiks (*-an*, *-kan*, *-nya*) konfiks (*pa-an*, *ka-an*, *ba-an*, *sa-nya*). Prof. Dr. Ida Bagus putrayasa, (2010:10) dalam pembentukan kata, prefiks meN- mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kondisi morfem yang mengikutinya.